



UNIVERSITAS MERCUBUANA

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI BROADCASTING

ABSTRAKSI

Film dokumenter adalah sebuah karya audio – visual yang berasal dari realitas, berdasarkan kekuatan dan fenomena di lapangan. Film dokumenter yang berjudul “Gedung Juang 45 Bekasi Riwayatmu Kini” ini ingin memberikan informasi kepada penonton bahwa ada salah satu situs peninggalan masa penjajahan Belanda yang sama sekali tidak terawat. Hingga pada lantai dua gedung tersebut menjadi sarang kelelawar, dan dibiarkan tak terurus begitu saja.

Sebagai sutradara dari film dokumenter berjudul “Gedung Juang 45 Tambun Bekasi riwayatmu Kini. Konsep pembuatan film dokumenter “Gedung Juang 45 Tambun Bekasi Riwayatmu Kini” merupakan film dokumenter laporan perjalanan. Dimana film ini menggambarkan keadaan dari Gedung Juang Tambun Bekasi pada saat ini. Penulis menggunakan sat orang host sebagai pembawa acara film ini.

Film yang berdurasi 35 menit ini menggunakan format dokumenter televisi Dengan tipe interactive karena mengandung unsur sinematografi dalam pembuatannya dan melibatkan subjek penelitian dalam wawancara. Adanya film ini penulis berharap bisa menumbuhkan rasa semangat generasi muda saat ini untuk menjaga dan merawat situs peninggalan bersejarah



UNIVERSITAS MERCUBUANA

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI BROADCASTING

ABSTRACT

A documentary film is an audio-visual work derived from reality, based on the strengths and phenomena in the field. The documentary film titled "Gedung Juang 45 Bekasi Histormu Now" wants to provide information to the audience that there is one site from the Dutch colonial era that is not maintained at all. Until the second floor of the building became a bat nest, and left unattended just like that.

As the director of a documentary film titled "Gedung Juang 45 Tambun Bekasi, your history now" the writer wants to dig up information from the speakers whether there has been interference from the relevant government to try to revitalize or restore the historic building and want to provide information to the public that there are historical buildings that are worthy preserved together.

This 35-minute film uses television documentary format with interactive type because it contains cinematographic elements in its making and involves research subjects in interviews. The existence of this film the author hopes can foster a sense of enthusiasm of the younger generation today to maintain and care for historic heritage sites